

KONSEP KEIBUAN MENURUT EDITH STEIN



CHRISTIAN VIMING

1323020001

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul : **KONSEP KEIBUAN MENURUT EDITH STEIN** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juni 2024



Christian Viming

1323020001

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah karya saya dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai, dan
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain) dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word*

switch plagiarism), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

7. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 12 Juni 2024



Christian Viming

1323020001

SKRIPSI

KONSEP KEIBUAN MENURUT EDITH STEIN

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Christian Viming

1323020001

Telah disetujui pada tanggal 12 Juni 2024 untuk diujikan dalam
sidang skripsi.

Pembimbing,



Anastasia Jessica Adinda Susanti, M.Phil., Ph.D.

NIDN. 0719038902

SKRIPSI
KONSEP KEIBUAN MENURUT EDITH STEIN

Disusun oleh:
Christian Viming
1323020001

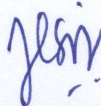
Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 1 Juli 2024
dan dinyatakan **LULUS**

Penguji I (Ketua)



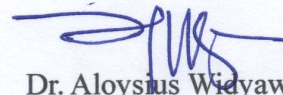
Dr. Ramon Antonio
Eguia Nadres
NIDN. 9907147967

Penguji II (Sekretaris)



Anastasia Jessica Adinda
Susanti, M.Phil., Ph.D.
NIDN. 0719038902

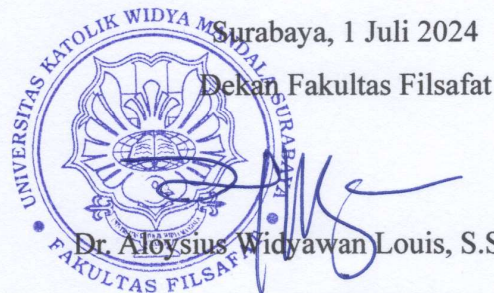
Penguji III (Anggota)



Dr. Aloysius Widyawan
Louis, S.S., M.Phil.
NIDN. 0723047804

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 1 Juli 2024
Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Aloysius Widyawan Louis, S.S., M.Phil.

NIDN. 0723047804

Kata Pengantar

Terpujilah Allah Tritunggal yang telah memanggil penulis kepada tugas ini, memberi rahmat, dan mendampingi hingga akhir semoga karya ini membuat Dia semakin dikenal dan dicintai. Bagi penulis karya ini bukan sekadar kewajiban untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Filsafat, melainkan sebuah ekspresi diri sekaligus tanggapan atas fenomena dewasa ini. Di tengah zaman yang mulai meninggalkan makna luhur keibuan yang dari sana bersandar eksistensi pribadi manusia, penulis berharap dengan mendalami “Konsep Keibuan menurut Edith Stein” yang menjadi topik karya ini pembaca dapat memperoleh sebuah pemahaman tentang keibuan dan dengannya mampu melihat dan menanggapi tanda-tanda zaman dengan lebih bijak.

Karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang kepada mereka karya ini dipersembahkan. Kepada mereka penulis menyampaikan terima kasih banyak. Selain Dia yang telah disebutkan di permulaan, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bunda Allah dan Bunda kita, Santa Perawan Maria, yang tidak hanya oleh Stein dijadikan model keibuan tetapi sungguh menjadi ibu dan guru bagi penulis dalam pembuatan karya ini. Karya ini juga secara khusus dipersembahkan kepada mama yang telah menjadi ibu bagi penulis di dunia; yang telah merawat, membimbing, dan membesarkan hingga saat ini.
2. Kepada semua kawan yang diperkenalkan Allah pada penulis yang tanpa mereka penulis tidak akan bertahan hingga akhir. Kepada Bapa Yosef dan Dominikus, kepada Teresa dan Yohanes, Angela Merici, Teresia kecil dan Elisabeth, Katarina dan Rosa, Magdalena Sang Pewarta, Thomas dan Titus, dan tentunya kepada Edith Stein yang sangat menginspirasi penulis. Semoga kelak kita bisa berjumpa.
3. Kepada Romo Ramon Nades yang telah bersedia menjadi pembimbing penulis dalam pembuatan karya ini. Terima kasih atas bimbingan dan teladan, saran dan kesabaran, juga karena telah membagikan sumber utama yang menjadi dasar penulisan karya ini.

4. Kepada para Dosen dan karyawan Fakultas Filsafat yang telah membimbing penulis dalam petualangan filsafat, khususnya: Pak Simon, Pak Datu, Pak Kristo, Bu Jessica, dan semua yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.
5. Kepada Ce Christine yang telah menjadi sahabat dan ibu selama penulis menjalani perkuliahan, penulis mempersembahkan karya ini kepadanya dan untuk karya yang akan didirikannya.
6. Kepada Ce Christina Landau, Varian, Fr Widhi, OP, juga kepada para pustakawan Perpustakaan Ordo Karmel dan Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang yang membantu penulis mendapatkan sumber-sumber utama maupun pendukung tentang pemikiran Stein.
7. Kepada para (ibu) guru dan semua yang telah menjadi ibu bagi penulis yang telah menginspirasi dan mendidik penulis, khususnya kepada Frau Sandra yang bersedia mengajar dan menjadi konsultan Bahasa Jerman untuk karya ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari karya ini tak luput dari kekurangan. Karena itu, penulis terbuka atas kritik dan saran atasnya. Penulis berharap karya ini dapat membantu pembaca menyadari “*kebutuhan akan partisipasi dan bantuan keibuan di mana-mana*”, kesadaran yang mampu mengakhiri kejahatan yang melukai keibuan dan kemanusiaan. Akhir kata, bersama Edith Stein penulis menyerukan: *Gelobt sei Jesus Christus! In Ewigkeit. Amen.*

Surabaya, 12 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar persetujuan publikasi ilmiah	ii
Lembar pernyataan karya ilmiah non plagiat.....	iii
Lembar persetujuan pembimbing.....	v
Lembar pengesahan.....	vi
Kata pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Abstraksi	xii
Abstract	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penulisan	8
1.4. Metode Penelitian	8
1.5. Tinjauan Pustaka	9
1.5.1. <i>Die Frau: Fragestellungen und Reflexionen</i> , Karya Edith Stein.....	9
1.5.2. <i>"Essays on Woman"</i> , Karya Edith Stein.....	11
1.5.3. <i>Edith Stein: "The Life and Legacy of St. Teresa Benedicta of the Cross"</i> oleh: Maria Ruiz Scaperlanda	14
1.5.4. <i>Edith Stein: Filsuf, Karmelites, & Orang Kudus</i> oleh: Alberto A. Djono <i>Moi, O. Carm.</i>	15
1.6. Skema Penulisan	15

BAB II: HIDUP DAN PEMIKIRAN EDITH STEIN

2.1. Biografi Edith Stein	17
2.1.1. <i>Seorang Putri dari Keluarga Yahudi</i>	18
2.1.2. <i>Masa Kecil dan Remaja Edith Stein</i>	21
2.1.3. <i>Hidup Universitas, Fenomenologi, dan Perjumpaan dengan Iman</i>	23
2.1.4. <i>Menjadi Seorang Katolik</i>	28

2.1.5. <i>Speyer, Beuron, dan Karier Akademik</i>	29
2.1.6. <i>Menjadi Biarawati Karmel Tak Berkasut</i>	31
2.1.7. <i>Saat-Saat Terakhir dan Pengaruh Stein</i>	33
2.2. Para Filsuf yang Memengaruhi Stein	34
2.2.1. <i>Edmund Husserl</i>	35
2.2.2. <i>Thomas Aquinas</i>	36
2.3. Latar Belakang “Die Frau: Fragestellungen und Reflexionen”	37
2.3.1. <i>Der Eigenwert der Frau in seiner Bedeutung für das Leben des Volkes</i> ...	39
2.3.2. <i>Das Ethos der Frauenberufe</i>	40
2.3.3. <i>Grundlagen der Frauenbildung</i>	41
2.3.4. <i>Die Bestimmung der Frau</i>	41

BAB III: KONSEP KEIBUAN MENURUT EDITH STEIN

3.1. Antropologi dalam Pemikiran Edith Stein	43
3.2. Perempuan menurut Edith Stein.....	45
3.2.1. <i>Nilai Intrinsik, Karakteristik Unik, dan Sikap Perempuan</i>	45
3.2.2. <i>Peran Nilai Intrinsik Perempuan dalam Hidup Bermasyarakat</i>	52
3.2.3. <i>Ethos Pekerjaan Perempuan</i>	56
3.2.4. <i>Panggilan Perempuan</i>	60
3.2.5. <i>Pendidikan Perempuan</i>	66
3.3. Konsep Keibuan menurut Edith Stein.....	67
3.3.1. <i>Keterarahan dan Ethos Perempuan yang Keibuan</i>	67
3.3.2. <i>Keibuan sebagai Nilai Intrinsik Perempuan</i>	69
3.3.3. <i>Keibuan sebagai Panggilan Perempuan</i>	70
3.3.4. <i>Pendidikan dan Keibuan</i>	76

BAB IV: TANGGAPAN KRITIS DAN RELEVANSI

4.1. Tanggapan Kritis	83
4.2. Relevansi	93

BAB V: PENUTUP

5.1. Kesimpulan99

5.2. Saran.....102

DAFTAR PUSTAKA106

ABSTRAKSI

KONSEP KEIBUAN MENURUT EDITH STEIN

CHRISTIAN VIMING

1323020001

Keibuan di masyarakat dipandang baik sebagai keadaan menjadi seorang ibu maupun sebagai karakteristik layaknya seorang ibu. Beberapa pihak melihat keibuan sebagai sesuatu yang berharga dan patut dihargai, yang lain melihatnya sebagai penindasan. Namun, karena semua manusia lahir dari rahim ibu dan dengan demikian mengalami keibuan di masa-masa pertama kehidupannya, maka bagaimana keibuan dilihat tak hanya berdampak pada para ibu dan perempuan tetapi kemanusiaan secara umum.

Edith Stein merupakan salah satu filsuf perempuan di zaman kontemporer yang berusaha merefleksikan kodrat perempuan termasuk di dalamnya keibuan. Penulis menggunakan studi pustaka dan hermeneutika sebagai metode untuk memahami konsep Edith Stein tentang keibuan khususnya dalam karyanya: *Die Frau: Fragestellungen und Reflexionen*.

Edith Stein, yang juga dikenal dengan nama Teresa Benedikta dari Salib, adalah seorang filsuf Jerman yang melihat keibuan sebagai salah satu *Bestimmung* atau panggilan perempuan. Menurutnya, perempuan dipanggil untuk menjadi pasangan dan ibu. Baik secara fisik maupun spiritual, perempuan dilengkapi untuk memenuhi panggilan itu. Ia menggunakan metode fenomenologis dan prinsip Thomistik *anima forma corporis* yang menyatakan bahwa sama seperti secara fisik perempuan dan laki-laki berbeda, mereka pun pasti memiliki karakteristik mental yang berbeda pula sebab manusia adalah kesatuan tubuh dan jiwa.

Dalam pemikiran Stein keibuan tak hanya dipahami dalam arti fisik-biologisnya saja tetapi juga dalam arti spiritual. Maka, perempuan dapat memenuhi panggilannya sebagai ibu apa pun pekerjaan, pilihan, dan status pernikahannya. Ia juga melihat keibuan sebagai nilai intrinsik yang dapat berkontribusi bagi masyarakat baik melalui artinya secara fisik maupun spiritual. Keibuan dapat menjadi obat penyakit masyarakat modern seperti dehumanisasi person, perkembangan satu sisi, dan fragmentasi.

Konsep Edith Stein tentang keibuan dapat digunakan untuk merefleksikan isu-isu aktual terkait keibuan, seperti: aborsi, keibuan surogat, rahim buatan, dan fenomena *childfree*. Selain itu, pandangannya tentang keibuan yang holistik dapat membantu perempuan dan masyarakat secara umum untuk memahami nilainya, panggilannya, dan cara-cara untuk memenuhi panggilan itu.

Kata kunci: keibuan, perempuan, panggilan

ABSTRACT

EDITH STEIN'S CONCEPT OF MOTHERHOOD

CHRISTIAN VIMING

1323020001

Motherhood in society is viewed both as the state of being mother and as the maternal characteristics. Some view motherhood as something valuable and honorable, the others see it as an oppression. Since all human beings are born from the mother's womb, and thus experiences motherhood in the first period of one's life, therefore how motherhood is seen could affect not only mothers and women, but humanity in general.

Edith Stein is one of the women philosopher in the contemporary era that tried to reflect on woman's nature including motherhood. The writer used literature review and hermeneutics as methods to understand Edith Stein's concept of motherhood especially in her work: *Die Frau: Fragestellungen und Reflexionen*.

Edith Stein, also known as Teresa Benedicta of the Cross, was a German Philosopher who viewed motherhood as one of the *Bestimmung* or destiny of women. She said that woman is destined to be companion and mother. Both physically and spiritually she is provided traits for that purpose. Stein used the phenomenological method and the Thomistic principle of *anima forma corporis* to show that woman and man are physically different. They too must have a different mental characteristics, inasmuch as a human being is a unity of body and soul.

In Stein's thought, motherhood is not only understood in its physical-biological sense but also in its spiritual sense. Therefore, a woman can fulfill her destiny as mother regardless of profession, choice, and marital status. She also viewed motherhood as a value that is intrinsic to women that can contribute to the society both by its physical and spiritual senses. It can be used as a antidote to the maladies of modern culture such as the dehumanization of the person, one-sided development, and fragmentation.

Edith Stein's concept of motherhood can be used to reflect on current issues regarding motherhood such as: abortion, surrogate motherhood, artificial womb, and childfree couples. Other than that, her holistic view of motherhood could help woman and society in general to understand her value, her destiny and ways to fulfill that destiny.

Keywords: motherhood, woman, destiny